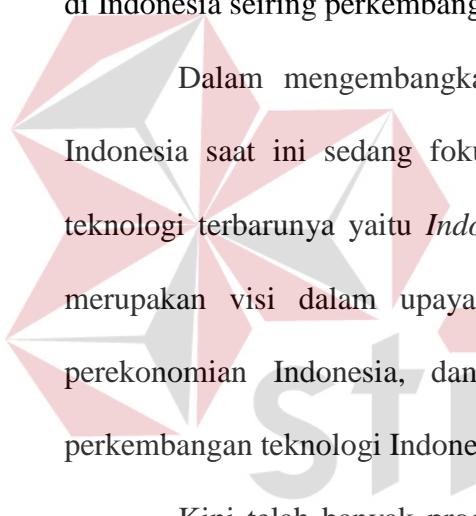


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Telkom Indonesia merupakan sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) milik Indonesia yang bergerak di bidang telekomunikasi, informasi, media, *edutainment* dan servis. Sebagai perusahaan telekomunikasi milik negara Telkom Indonesia berusaha untuk terus mengembangkan teknologi di Indonesia seiring perkembangan zaman.



Dalam mengembangkan bisnis dan teknologi di Indonesia, Telkom Indonesia saat ini sedang fokusnya dalam menjalani program pengembangan teknologi terbarunya yaitu *Indonesia Digital Network 2015* (IDN2015). Hal itu merupakan visi dalam upaya mendukung target percepatan dan perluasan perekonomian Indonesia, dan juga bertujuan untuk mengejar ketinggalan perkembangan teknologi Indonesia dengan negara lain.

Kini telah banyak produk atau jasa yang dijual oleh Telkom Indonesia untuk medukung IDN2015, seperti akses internet yang terdapat di tempat edukasi dan tempat berkumpulnya komunitas masyarakat. Akses internet tersebut saat ini telah banyak terpasang di beberapa kota di Indonesia.

Telkom Indonesia telah membagi tugas dalam melakukan pendistribusian *access point* demi menjaga kestabilannya. Pembagian tugas itu terbagi dalam 7 Divisi Regional, yaitu Regional I Sumatera, Regional II Jakarta, Regional III Jawa Barat, Regional IV Jawa Tengah & DI.Yogyakarta, Regional V Jawa Timur, Regional VI Kalimantan, dan Regional VII Indonesia bagian Timur. Untuk *access*

point pada wilayah Regional V Jawa Timur dikelola oleh Telkom Indonesia yang berada di Surabaya. Telkom membentuk sebuah divisi khusus untuk mengelola *access point* yang berada pada cakupan masing-masing regional yaitu divisi *Regional Operation Center* (ROC), ROC bertugas untuk mengawasi dan mengelola persebaran *access point* yang ada di cakupan Telkom regional V.

Access point yang saat ini terpasang pada daerah regional V tersebut terdapat 20260 buah *access point* yang aktif. Dari Seluruh *access point* Regional V yang ada, Telkom Indonesia telah membentuk sebuah bagian yang bertujuan untuk membantu melakukan manajemen inventori *access point* yang bernama Wilayah Telekomunikasi (Witel). Witel merupakan bagian yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek bisnis Telkom di wilayah yang dikelola masing-masing Witel. Untuk detail jumlah *access point* saat ini yang terpasang pada Regional V dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tabel Jumlah *Access Point* Telkom Divre tahun 2015

No.	Witel	Jumlah AP (Unit)
1.	DENPASAR	7459
2.	GRESIK	1061
3.	JEMBER	2528
4.	KEDIRI	1026
5.	KUPANG	226
6.	MADIUN	1216
7.	MATARAM	901
8.	SIDOARJO	1116
9.	SINGARAJA	1657
10.	SURABAYA	3061
11.	WITEL JATIM SELATAN TIMUR	9
	Total	20260

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional V

Dari sekian banyak *access point* yang terpasang akan terjadi juga banyaknya kerusakan pada *access point* yang terpasang, dengan semakin banyak *access point* yang rusak maka pihak Telkom akan menerima banyak penggantian *access point*. Dengan banyaknya penggantian *access point*, Telkom harus selalu menyediakan stok *access point* yang selalu tersedia di gudang Witel dan Regional.

Dalam pengadaan *access point* PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki beberapa masalah yang harus dikontrol dalam pengadaannya seperti kantor PT. Telekomunikasi Indonesia pada wilayah tertentu akan langsung memesan kepada kantor regional yang masuk dalam cakupannya, dalam pembahasan ini adalah kantor Regional V. Sebagai kantor regional harus selalu mengawasi persediaan *access point* yang dimiliki apabila saat kantor wilayah cakupannya membutuhkan *access point* yang dikarenakan kerusakan sehingga membutuhkan *access point* baru sebagai penggantinya. Jika gudang regional menemui adanya persediaan *access point* yang menipis maka akan memesan persedian ulang pada gudang pusat Jakarta. Untuk pengadaan *access point* membutuhkan waktu tunggu tiga sampai lima hari, disaat menunggu *access point* baru, Witel tidak memiliki persediaan sisa yang cukup dan harus menggunakan persediaan cadangan untuk melakukan *maintenance access point*.

Dari permasalahan di atas PT. Telekomunikasi Indonesia membutuhkan sebuah sistem yang dapat melakukan pengelolaan stok barang pada gudang PT. Telekomunikasi Regional V Indonesia sehingga persediaan tidak sampai habis. Untuk menyelesikan permasalahan tersebut, diusulkan pembuatan Sistem Informasi Persediaan *access Point* dengan menggunakan metode perhitungan *Reorder point*. Dengan menggunakan solusi tersebut diharapkan sistem dapat

membantu menyediakan kebutuhan *access point* sehingga tidak terjadi kehabisan di witel maupun di regional V.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dilihat masalah umum dari PT. Telekomunikasi Indonesia adalah bagaimana merancang sistem informasi persediaan *access point* berbasis web pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem akan digunakan oleh Telkom regional V, dan Wilayah Telekomunikasi (Witel).
2. Sistem akan dijalankan dengan berbasis Web
3. Pemesanan *access point* menggunakan persamaan *Reorder Point*.
4. Persediaan *access point* hanya digunakan untuk penggantian.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan Sistem Informasi Persediaan *access point* berbasis web yang dapat menangani masalah khusus pada PT. Telekomunikasi Indonesia yaitu:

1. Proses pengadaan *access point* dengan perhitungan *Reorder Point*.
2. Membuat pelaporan *access point* yang berada dibawah tanggung jawab witel dan Telkom regional V .

3. Sistem ini akan digunakan oleh Telkom Regional V beserta Witel cakupannya.

1.5 Manfaat

Manfaat rancang bangun sistem informasi ini untuk perusahaan yaitu memberikan solusi untuk mengurangi terjadinya *stockout* pada persediaan access point yang berada pada Telkom Divisi Regional V.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Access Point berbasis Web pada PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional V” sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah dan penjelasan permasalahan secara umum, perumusan masalah serta batasan masalah yang dibuat, tujuan dari pembuatan tugas akhir dan sistematika penulisan buku ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan tugas akhir ini. Adapun teori-teori yang dibahas meliputi : Persediaan, *Workflow*, *Reorder Point*, *System Development Life Cycle* (SDLC), *Web*, *World Wide Web* (WWW).

BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini membahas tentang identifikasi masalah, analisa kebutuhan sistem, perancangan aplikasi yang akan dibuat meliputi: *Data Flow Diagram* (DFD), struktur tabel, desain masukan dan keluaran aplikasi.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab ini membahas tentang implementasi dari aplikasi. Serta melakukan pengujian apakah aplikasi telah dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari tugas akhir serta saran untuk pengembangan sistem.

